

Analisis Wacana Berita Daring “Pencurian” Berdasarkan Teori Teun A. Van Dijk

Annisa Dwi Meisandini¹, Agus Hamdani², Encep Suherman³, Winka Naida⁴

^{1,2,3,4} Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Pascasarjana Institut Pendidikan Indonesia

Article Info

Article history:

Received : 1 May 2023

Publish : 04 April 2023

Keywords:

discourse, news, Van Dijk model

Info Artikel

Article history:

Diterima : 1 Mei 2023

Publish : 04 April 2023

Abstract

This research is entitled 'Discourse Analysis of Online News Theft Based on Teun A. Van Dijk's Theory'. The research conducted discussed the structure of the text and the ideology of the theft-themed news writer. Through this research it is expected to be able to analyze and describe the structure of the text based on Van Dijk's theory. This study uses a qualitative descriptive analysis method. The data sources were twelve online news texts published by Suara.com media from January to March 2022. The data were analyzed for the structure of the text using Teun A. Van Dijk's critical discourse analysis theory. Based on the results of the study, it shows that the macro structure formed by journalists in news texts with the theme of theft generally uses a frontal theme so that it convinces the reader about what he wrote. The superstructure is presented in detail in the lead section along with its supporting elements. The microstructure tends to contain a lot of semantic, syntactic, stylistic, and rhetorical elements. Van Dijk's ideology tends to match the ideology and slogan used by Suara.com, namely honest, balanced and independent.

Abstrak

Penelitian ini berjudul 'Analisis Wacana Berita Daring Pencurian Berdasarkan Teori Teun A. Van Dijk'. Penelitian yang dilakukan membahas mengenai struktur teks dan ideologi penulis berita bertema pencurian. Melalui penelitian ini diharapkan mampu menganalisis dan mendeskripsikan struktur teks berdasarkan teori Van Dijk. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif analisis. Sumber datanya adalah dua belas teks berita daring yang dimuat media Suara.com pada Januari-Maret 2022. Data dianalisis struktur teksnya dengan menggunakan teori analisis wacana kritis Teun A. Van Dijk. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa struktur makro yang dibentuk oleh wartawan pada teks berita bertema pencurian umumnya menggunakan tema frontal sehingga meyakinkan pembaca tentang apa yang dituliskannya. Superstrukturnya disajikan secara rinci pada bagian lead disertai elemen pendukungnya. Struktur mikronya cenderung banyak mengandung elemen semantik, sintaksis, stilistik, dan retorik. Ideologi Van Dijk cenderung sesuai dengan ideologi dan slogan yang digunakan Suara.com yaitu jujur, berimbang, dan independen.

This is an open access article under the [Lisensi Creative Commons Attribution- BerbagiSerupa 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)



Corresponding Author:

Winka Naida

Institut Pendidikan Indonesia

Email : winkanaida@institutpendidikan.ac.id

1. PENDAHULUAN

Tindakan kriminal kerap kali terjadi di Indonesia, salah satunya adalah kasus pencurian. Kasus pencurian seringkali terjadi dan selalu menjadi topik yang hangat untuk diperbincangkan. Kasus tersebut dapat terjadi di perkampungan, pedesaan, dan perkotaan. Maraknya kasus pencurian menyebabkan kekhawatiran tersendiri bagi masyarakat. Hal tersebut disebabkan banyak modus pencurian disebabkan adanya ide yang terlintas Ketika melihat tayangan kasus pencurian di media massa. Bukan hal yang tabu lagi, berbagai kasus kriminal apapun jenisnya kini mudah dilihat di media massa dan media elektronik. “Media daring atau media baru merupakan media komunikasi yang pemanfaatannya menggunakan perangkat internet” Suryawati (2011). Apabila dulu sumber informasi hanya diperoleh dari radio, tayangan televisi, dan surat kabar. Kini berbeda, seiring berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi berbagai informasi pun dapat diakses dari ponsel melalui hadirnya media daring tanpa terbatas hal apapun.

Berbagai informasi yang diperoleh oleh penulis berita diramu sedemikian rupa oleh penulis pada media massa. Salah satu hasil tulisannya berupa wacana berita. Berita adalah sajian utama

sebuah media masa di samping opini. “Berita diartikan sebagai laporan yang berisikan informasi yang terbaru atau actual, bersifat penting, dan menarik perhatian untuk diketahui public yang mencerminkan karya jurnalistik wartawan” (Suryawati, 2011).

Berkenaan dengan media daring yang menyajikan informasi berupa wacana berita adalah Suara.com. Situs pemberitaan Suara.com berasumsi bahwa kasus pencurian adalah topik terpopuler pada tahun 2022. Setelah mempelajari tentang fenomena yang terjadi ini, peneliti lebih tertarik untuk membahas pemberitaan pada media daring harian Suara.com. Pada media daring tersebut menyajikan kasus pencurian begitu banyak setiap bulannya. Pemilihan media daring harian Suara.com sebagai objek penelitian karena dari penelusuran peneliti, kasus pencurian paling banyak diunggah oleh harian Suara.com dibandingkan dengan media-media daring lainnya.

Upaya tersembunyi yang dilakukan dalam sebuah pemberitaan kasus pencurian akan dikaji melalui analisis wacana kritis. Analisis wacana merupakan suatu upaya yang dilakukan dengan menganalisis bahasa menggunakan wacana itu sendiri secara alamiah dalam bentuk tulisan. Data dalam analisis wacana berupa teks tulis dengan mengacu pada ragam bahasa lisan. “Analisis wacana menyediakan metodologi dasar untuk menggambarkan dan menganalisis struktur dan isi teks mengkodekan ide-ide dan hubungan antara ide-ide itu sendiri yang hadir dalam teks, secara sistematis” (Hasanudin dalam Salma, 2019).

Penelitian dilakukan dengan menganalisis wacana dalam kasus pencurian yang berpusat pada sebuah analisis wacana kritis. Analisis Wacana Kritis (AWK) adalah sesuatu yang berkaitan dengan penelitian analisis teks opini dan percakapan untuk mengungkapkan hubungan tidak langsung dari politik, dominasi, dan ketidakadilan yang tampak tak berhubungan satu sama lain (Sheyholislami dalam Arsyandikayani, 2019). Melalui analisis wacana kritis, penulis berusaha untuk mengungkapkan maksud-maksud yang tersembunyi pada sebuah pemberitaan khususnya kasus pencurian pada harian Suara.com. Berdasarkan fenomena tersebut, peneliti memfokuskan penelitian ini dari segi struktur dan ideologi pada analisis wacana kritis model Teun A. Van Dijk terhadap pemberitaan bertema pencurian dalam harian Suara.com edisi Januari-Maret 2022.

Penelitian analisis wacana kritis model Teun A. Van Dijk tentang pemberitaan bertema pencurian dalam harian Suara.com edisi Januari-Maret 2022 dilandasi oleh beberapa alasan mendasar. Pertama, mengungkap ideologi yang tersembunyi pada pemberitaan tersebut, serta bagaimana isi teks berita dari segi struktur teori Teun A. Van Dijk mulai dari struktur makro, superstruktur, dan struktur mikro dijelaskan oleh penulis berita. Kedua, penggunaan sumber berita harian Suara.com karena media daring tersebut konsisten memberitakan kasus pencurian setiap harinya. Bahkan pemberitaan bertema pencurian menjadi salah satu berita terpopuler pada harian Suara.com.

Teori Teun A. Van Dijk digunakan peneliti untuk menganalisis wacana kritis pada pemberitaan bertema pencurian karena teori tersebut dapat mengungkapkan maksud-maksud tersembunyi yang diungkapkan oleh penulis berita. Dampaknya, peneliti dan pembaca dapat mengetahui hal apa saja yang tersembunyi pada teks berita tersebut dan mengapa hal tersebut disembunyikan oleh penulis berita. Semua hal itu akan terbongkar setelah peneliti mengkaji teks berita tersebut menggunakan teori Teun A. Van Dijk. Dengan demikian, wacana berita pada media daring Suara.com ini layak untuk dijadikan bahan penelitian.

2. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. “Penelitian deskriptif meneliti status kelompok manusia, objek, kondisi, system pemikiran ataupun peristiwa masa sekarang dengan tujuan untuk membuat deskriptif secara sistematis, factual, dan akurat mengenai fakta yang diteliti” (Putri, 2011). Melalui metode ini peneliti menganalisis dan mendeskripsikan secara rinci dan objektif mengenai data dan objek penelitian berupa teks berita daring bertema pencurian. Melalui model analisis wacana kritis Teun A. Van Dijk peneliti akan menguraikan maksud-maksud tersembunyi atau ideologi tertentu pada setiap wacana berita pencurian yang tersirat

pada struktur wacananya, baik pada tataran struktur makro, superstruktur, maupun struktur mikro.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini berupa wacana berita bertema pencurian yang dimuat pada bulan Januari hingga Maret 2022 dalam harian *Suara.com*. Data penelitian ini adalah bentuk tulisan atau rangkaian kata-kata, kalimat, dan paragraph yang mempresentasikan ideologi tertentu. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan menggunakan studi dokumentasi. Studi dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan dan mempelajari data melalui literatur dan sumber baca yaitu teks berita yang diambil dari harian *Suara.com*. Hal yang dilakukan peneliti dalam pengumpulan data yaitu mencari berita pada media daring harian *Suara.com*, menentukan tema berita yang akan dianalisis, berita yang dianalisis yaitu berita bertema pencurian dan mengelompokkan berita sesuai analisisnya.

Teknik pengolahan data yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis isi kualitatif. Teknik ini dilakukan dengan cara menganalisis struktur wacana kritis Teun A. Van Dijk. Teknik pengolahan data ini dilakukan melalui beberapa tahapan. Pertama, tahap identifikasi. Pada tahap ini dilakukan dengan mengumpulkan data seperti teks-teks pemberitaan yang ada di media daring yaitu pada harian *Suara.com*. Kedua, kategorisasi. Peneliti memilih satu kategori yang akan dianalisis pada satu media daring harian *Suara.com* bertema pencurian dan edisi yang diambil yaitu dari edisi Januari-Maret 2022. Kemudian peneliti mengumpulkan 12 teks berita bertema pencurian, lalu mengunduh dengan menyimpan teks tersebut dengan format gambar dan juga. Ketiga, kodifikasi. Pada tahap ini, peneliti membaca isi berita yang telah dikumpulkan secara keseluruhan dengan teliti dan mengumpulkan data-data yang penulis temukan mengenai struktur wacana Teun A. Van Dijk berdasarkan tujuan penelitian. Keempat, reduksi. Setelah data terkumpul, peneliti lebih cermat lagi untuk memilah hasil analisis mana saja yang sudah cukup lengkap dan mana yang tidak perlu. Hal tersebut agar penelitian ini bermakna dan memudahkan dalam menarik kesimpulan. Kelima, peneliti menyimpulkan hasil analisis tersebut secara lengkap dan jelas sesuai dengan hasil pada reduksi data sehingga tetap mengacu pada tujuan analisis yang hendak dicapai. Kesimpulan yang dijelaskan dalam penelitian ini dikatakan kredibel karena disertai dengan bukti-bukti dan fakta adanya.

3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan guna menguraikan maksud-maksud tersembunyi pada setiap ideologi teks berita bertema pencurian pada media daring *Suara.com* berupa struktur makro, superstruktur, maupun struktur mikronya. Adapun hasil penelitian diuraikan sebagai berikut.

Aspek Struktur Makro

Berdasarkan 12 teks berita daring harian *Suara.com* yang dianalisis, wartawan menggunakan struktur makro untuk mengungkapkan kepada khalayak tentang apa yang akan disampaikan. Seluruh teks berita bertema pencurian ini memiliki tema atau topik yang jelas dan rinci menggambarkan isi keseluruhan masalah yang ingin diungkapkan wartawan kepada pembaca. Selain itu, wartawan menggunakan subtopik untuk memperjelas topik utama. Hasil analisis elemen tematik yang terdapat pada 12 berita daring bertema pencurian ini maka dapat diketahui gambaran atau hal yang diungkapkan wartawan dalam wacana beritanya. Secara dominan teks berita yang dianalisis menunjukkan bahwa wartawan memosisikan dirinya sebagai pihak yang serba tahu dan menguasai seluruh peristiwa. Hasil analisis tersebut sejalan dengan pernyataan Eriyanto (2000), bahwa topik menggambarkan apa yang ingin diungkapkan oleh wartawan dalam pemberitaannya. Topik menunjukkan konsep dominan, sentral dan paling penting dari isi suatu berita. Oleh sebab itu, sering disebut sebagai tema atau topik.

Apabila kerangka Teun A. Van Dijk digunakan untuk menganalisis sebuah teks, topik utama akan didukung oleh beberapa subtopik. Pada kedua belas berita yang dianalisis tiap-tiap subtopik berita saling berkaitan antara satu topik dengan topik lainnya. Seperti yang terdapat pada teks berita yang berjudul "Waduh! Benda Pusaka Bersejarah Peninggalan Raja Bone Ludes Digasak Pencuri, Polisi Buru Pelaku".

Judul berita itu bertema pelaku pencurian benda pusaka peninggalan Raja Bone belum tertangkap sehingga masih dalam tahap penyelidikan. Tema tersebut melatarbelakangi lahirnya topik atau apa yang diungkapkan oleh wartawan dalam pemberitaannya. Hal ini tersurat pada kalimat berita “Polres Bone, Sulawesi Selatan, tengah menyelidiki pencurian benda pusaka bersejarah Kerajaan Bone di Museum La Pawowi, Jalan MH Thamrin Kecamatan Tanete Riantang, Kabupaten Bone.”

Tema dan topik yang disimpan di awal berita didukung oleh subtopik pertama yaitu ungkapan Kapolres Bone mengenai pelaku pencurian yang masih dalam tahap penyelidikan. Melalui subtopik tersebut, wartawan mencoba membentuk opini publik bahwa pelaku sampai saat ini masih lolos dalam kejaran polisi. Namun, pihak kepolisian masih menyelidiki dan akan terus diusut hingga tuntas, seperti pada kutipan berikut ini. “Benar, kami sudah terima laporannya. Saat ini masih dalam penyelidikan,” ujar Kapolres Bone AKBP Ardiansyah saat dihubungi wartawan, Sabtu (16/1/2022). “Ini masih dalam proses analisa dan penyelidikan tim,” ujarnya singkat. “Dugaan sementara pelakunya orang yang pernah tinggal di belakang museum setempat setelah diminta pindah.” “Di sana tidak ada satpam. Dulu memang, ada orang tinggal di belakang. Kami panggil yang bersangkutan agar mengosongkan lokasi karena penertiban aset. Tapi, itu satu minggu lalu sebelum kejadian, mereka tinggalkan (museum),” bebernya.

Berdasarkan tema, topik, dan subtopik di atas, ada tokoh dan sebuah kubu yang dirugikan atas pemberitaan, yaitu masyarakat di sekitar museum. Hal ini disebabkan oleh pernyataan wartawan yang dominan menuliskan beritanya dari salah satu sudut pandang saja yaitu dari pihak kepolisian tanpa menyertakan atau menghadirkan tanggapan dari pihak yang dirugikan, misalnya penjelasan dari masyarakat sekitar museum mengenai terjadinya pencurian benda pusaka tersebut. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian dari Humaira, H.W. (2018:32) bahwa secara umum tema dari teks berita “Pemilih Pemula Dinilai Pasif” pada masing-masing topik berita yang memang merujuk pada tema besarnya.

Aspek Superstruktur

Berdasarkan hasil analisis elemen superstruktur atau skematik pada 12 teks berita daring maka dapat diketahui alur berita yang ditulis oleh wartawan. Penulisan alur berita ini dimulai dari pendahuluan hingga menyampaikan ideologi wartawan. Sebagai contoh, dalam skematik berita Suara.com berjudul “**Tipu Muslihat SA, Ngaku Aparat Bawa Kabur Motor Teman Wanitanya**”. Pada judul berita tersebut mewakili sebagian besar isi berita yang memuat mengenai kasus pencurian juga penipuan yang dilakukan oleh SA, sehingga judul ini cocok digunakan dan mendukung tema berita yang disajikan, yaitu “penangkapan pelaku pencurian yang mengaku sebagai aparat.” Hal itu tercermin juga dalam *lead* atau teras berita yang merupakan ringkasan singkat dari keseluruhan isi berita yang ditulis di paragraf pertama: “Berakhir sudah sepak terjang SA (25). Pria yang mengaku aparat dan membawa kabur motor teman wanitanya ditangkap polisi saat berada di Jalan Sisingamangaraja Medan.”

Situasi yang digambarkan dalam berita tersebut yaitu pencurian ini didasari oleh kasus penipuan yang dilakukan oleh satu orang. Melalui elemen situasi (*story*), wartawan juga berusaha menyampaikan dua informasi bahwa SA tidak hanya mencuri sebuah motor melainkan ia melakukan aksi penipuan sebagai aparat juga untuk melakukan aksi pencuriannya. Hal ini tersurat pada kutipan: “Berakhir sudah sepak terjang SA (25). Pria yang mengaku aparat dan membawa kabur motor teman wanitanya ditangkap polisi saat berada di Jalan Sisingamangaraja Medan.” Melalui elemen situasi tersebut, wartawan berusaha untuk menonjolkan informasi yang disampaikan oleh wartawan bahwa kasus pencurian ini tidak hanya murni mencuri saja melainkan adanya kasus penipuan. Jadi pelaku ini mengerjakan dua kejahatan secara bersamaan. Berdasarkan skematik yang diungkapkan pada wacana berita tersebut terdapat upaya wartawan untuk menekankan keberpihakannya kepada pihak pelapor dan memosisikan pelapor sebagai yang lebih berpihak terhadap isi berita. Dari berbagai elemen, wartawan selalu kentara menonjolkan pemberitaan dari pelanggaran yang dilakukan oleh SA. Sehingga

kesimpulan yang dapat diambil dari wacana berita tersebut berpusat pada kejahatan-kejahatan yang telah dilakukan oleh SA.

Aspek Struktur Mikro

Struktur mikro pada 12 teks berita daring yang dianalisis menampilkan isi berita yang dapat memengaruhi pendapat pembaca dan memperkuat legitimasi serta menyingkirkan lawan. Hal tersebut diketahui berdasarkan elemen semantik, sintaksis, stilistik, dan retorik yang digunakan wartawan dalam teks berita tersebut.

Strategi semantik yang digunakan pada teks berita menggambarkan seseorang atau kelompok tertentu secara positif dan menggambarkan kelompok lain secara negatif sehingga menimbulkan makna yang berlawanan. Selain itu, kebaikan yang dilakukan oleh kelompok tertentu digambarkan dengan detil yang jelas dan panjang. Sebaliknya, ketika menggambarkan kelompok lain disajikan dengan detil yang pendek dan implisit. Hasil analisis ini sejalan dengan pendapat Wahyudi (2021, hlm.127) Semantik dalam model analisis Teun A. Van Dijk dikategorikan sebagai makna lokal. Maksudnya adalah makna yang muncul merupakan hasil dari hubungan antar kalimat dan antar proposisi yang membangun makna tertentu dalam suatu konstruksi wacana.

Pada teks berita yang telah dianalisis juga terdapat strategi wartawan dalam menampilkan pihak tertentu secara positif dan pihak lawannya secara negatif. Hal tersebut dilakukan dengan menggunakan sintaksis seperti pada pemakaian kata ganti, pemakaian kalimat aktif atau pasif, peletakan anak kalimat, dan sebagainya. Wartawan menggunakan elemen stilistik pada teks-teks berita yang telah dianalisis. Pusat perhatian stilistik yaitu style. Style merupakan cara yang digunakan oleh seorang penulis untuk menyatakan maksud dengan menggunakan bahasa sebagai sarana komunikasi. Strategi dalam level retorik juga digunakan oleh wartawan. Misalnya dengan pemakaian kata yang berlebihan. Pemakaian elemen retorik diantaranya dengan menggunakan repetisi sebagai strategi untuk menarik perhatian pembaca atau menekankan satu sisi tertentu agar diperhatikan oleh khalayak.

Sebagai contoh, berikut ini hasil analisis struktur mikro pada berita Suara.com berjudul “Wanita Gendong Bayi Nangis Usai Kepergok Mencuri di Minimarket, Warganet Tak Tega Sama Anaknya”. Wartawan menggunakan latar untuk menentukan pandangan masyarakat ke arah bahwa orang yang telah berhasil menggagalkan pencurian oleh seorang wanita itu merupakan aksi yang sangat bagus dan berani. Selain itu secara implisit juga wartawan menjelaskan kepada khalayak bahwa saat di luar rumah khususnya di tempat umum harus berhati-hati apalagi saat menemukan orang yang menunjukkan sikap yang aneh. Latar tersebut memposisikan seorang wanita yang menggendong bayi sebagai pihak yang sangat disalahkan karena perilaku ia mencuri di sebuah minimarket. Hal ini terlihat jelas pada bagian teks: “Pada 15 Januari 2022 kemarin terjadi aksi pencurian di salah satu gerai Indomaret. Untungnya aksi pencurian ini berhasil digagalkan. Pelaku pencurian tersebut yakni seorang wanita muda. Ketika mencuri di Indomaret, wanita ini melakukannya sambil menggendong sang bayi.”

Kemudian, elemen detil. Detil merupakan kontrol informasi yang ditampilkan seseorang. Pada berita ini, wartawan mengontrol informasi yang mendukung pernyataan dari yang menggunggah video tersebut yaitu @Sausageblackpepper yang mengatakan bahwa wanita tersebut menangis di hadapan seorang Ibu dengan mengakui bahwa ia hendak mencuri. Ungkapan tersebut membuktikan bahwa memang benar seorang wanita yang menggendong bayi tersebut merupakan pelaku pencurian. Oleh sebab itu, isi berita ini sebagian besar memposisikan seorang wanita sebagai objek penceritaan. Selanjutnya, elemen maksud. Wartawan menguraikan informasi secara eksplisit dan jelas alasan yang dapat memengaruhi khalayak dalam memaknai suatu teks berita. Terlihat secara jelas dan eksplisit wartawan menyebutkan nama akun Tiktok yang menggunggah video tersebut dapat menambah pengikut di akun Tiktok miliknya karena tidak sedikit orang yang akan berpikiran bahwa akun tersebut sangat bermanfaat bagi penontonnya. Menambah pengikut pada akun Tiktok milik komunikator itu akan sangat menguntungkan baginya. Elemen maksud ini bisa kita lihat pada bagian wacana berita: “Seorang pengguna jejaring media social Tiktok @sausageblackpepper menggunggah video wanita tersebut

menangis usai ketahuan mencuri. "Ketahuan maling di Indomaret," tulis pengunggah dalam videonya seperti dikutip oleh Beritahits.id, Senin (17/01/2022)."

Wartawan menggunakan praanggapan sebagai upaya mendukung pendapat dengan memberikan premis yang dipercaya kebenarannya. Interpretasi mengenai elemen praanggapan tersebut yaitu bahwa komunikator sudah menduga-duga dan beranggapan bahwa barang-barang khususnya make up yang dipakainya merupakan hasil curian juga. Padahal hal tersebut belum terbukti kebenarannya. Bisa saja make up yang ia gunakan memang benar miliknya sendiri yang telah dibeli, bukan dari hasil curian. Anggapan dari sebuah komentar warganet tersebut dapat timbul pandangan yang semakin buruk terhadap pelaku pencurian tersebut padahal tidak ada bukti yang mendukungnya. Bukti kalimat elemen praanggapan yaitu kalimat di bawah ini. "*Mungkin dia penampilan begitu skin care dan alat make up hasil dari Indomaret. Wallahu alam kasihan sih tapi kasihan juga pegawainya dipotong gaji,*" sahut warganet lain. Selain itu, digunakan pula bentuk kalimat deduktif. Wartawan menggunakan bentuk kalimat ini untuk menginformasikan dan melakukan penonjolan terhadap informasi secara eksplisit. Bentuk kalimat pada wacana berita ini menggunakan kalimat deduktif. Wartawan menggunakan bentuk kalimat itu untuk menginformasikan dan melakukan penonjolan terhadap informasi secara eksplisit. Seperti gagasan utama berita yang terdapat pada awal berita berikut ini: "Pada 15 Januari 2022 kemarin terjadi aksi pencurian di salah satu gerai Indomaret. Untungnya aksi pencurian ini berhasil digagalkan."

Selanjutnya yaitu elemen kata ganti. Penggunaan kata ganti "saya" pada berita tersebut menunjukkan bahwa sikap tersebut merupakan sikap resmi komunikator dan tidak ada campur tangan orang lain. Sehingga pada kalimat tersebut dapat disimpulkan bahwa ternyata yang melakukan pencurian tersebut memang murni adalah kehendak dia sendiri dan tidak ada campur tangan orang lain. Seperti pada kutipan berikut ini: "Iya bu, iya saya nyuri," ucap wanita itu menangis sambil mencium tangan seorang ibu. Pada berita ini terlihat gambar satu orang wanita berpakaian pastel membawa seorang bayi yang menggunakan topi dan membawa sebuah tas. Terlihat pada gambar tersebut bahwa wanita itu memegang tangan yang diyakini bahwa tangan tersebut adalah seorang ibu. Secara ideologis wartawan telah menggunakan kode etik jurnalistik karena jika dilihat kembali gambar tersebut tidak menunjukkan secara jelas wajah pencuri itu. Hal tersebut karena wartawan melindungi identitas pelaku pencurian itu agar tidak ada orang yang mungkin saja mengenalnya. Ekspresi lain yang digunakan oleh wartawan yaitu dengan elemen caption atau halaman judul. Wartawan menggunakan caption "Wanita ini ketahuan mencuri (Tiktok/@sausageblackpepper)". Secara ideologis wartawan menggunakan caption tersebut agar diketahui oleh khalayak bahwa gambar tersebut merupakan seorang pelaku pencurian di Indomaret.

Aspek Representasi Ideologi

Representasi ideologi dalam sebuah teks berita dapat diketahui melalui penggunaan bahasa yang digunakan oleh wartawan. Bahasa dapat menggambarkan proses legitimasi dari kelompok dominan terhadap kelompok minoritas. Selain itu, ideologi juga dapat menggambarkan keberpihakan seorang wartawan dalam sebuah teks berita. Hal tersebut disebabkan bahasa memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk suatu subjek, tema, dan strategi yang ada di dalam sebuah pemberitaan.

Begitu pula representasi ideologi yang terdapat pada 12 berita daring yang telah dianalisis, bahwa ideologi yang ingin ditampilkan dari teks berita tersebut adalah bagaimana wacana dapat menggiring opini pembaca untuk menyetujui isi dari keseluruhan teks berita yang ditulis oleh wartawan. Hasil penelitian tersebut sejalan dengan pendapat Van Dijk, Fairclough, dan Wodak yang disajikan oleh Eriyanto (Putu, 2000) menyatakan bahwa sebuah teks tidak pernah lepas dari ideologi dan memiliki kemampuan untuk memanipulasi pembaca ke arah situasi ideologi. Ideologi merupakan suatu konsep yang sentral dalam analisis wacana yang bersifat kritis. Hal tersebut karena teks dan lainnya adalah bentuk dari praktik ideologi atau pencerminan dari ideologi tertentu.

Sebagai contoh dari hasil analisis penggunaan bahasa pada berita berjudul “**Tipu Muslihat SA, Ngaku Aparat Bawa Kabur Motor Teman Wanitanya**”, kata ‘tipu muslihat’ secara ideologis merepresentasikan sikap buruk SA yang tidak hanya melakukan pencurian tetapi melakukan kebohongan dengan cara menipu korban. Berdasarkan leksikon yang digunakan, secara ideologis wartawan menunjukkan pemaknaan sebagai pihak yang membenci sosok SA atas sikapnya yang telah melakukan dua kejahatan sekaligus.

Pada berita berjudul “Curanmor Spesialis Rumah Kos di Medan Ditembak Polisi, Istrinya Buron”, kata ‘ditembak’ secara ideologis wartawan menunjukkan pemaknaan sebagai pihak yang mendukung polisi dalam penangkapan pelaku tersebut. Wartawan menciptakan kesan agar pembaca dapat lebih berpihak dan setuju dengan perlakuan sikap polisi yang menembak pelaku pencurian tersebut.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, berikut kesimpulan yang dapat diketahui. Pertama, struktur makro pada berita-berita bertema kasus pencurian yang disajikan oleh harian *Suara.com* cenderung menampilkan bahwa wartawan memosisikan dirinya sebagai pihak yang serba tahu dalam mengontrol seluruh peristiwa dalam teks berita tersebut.

Kedua, superstruktur yang terdapat dalam berita-berita bertema kasus pencurian yang disajikan oleh *Suara.com* digambarkan secara rinci inti dari teks berita pada bagian *lead*. Wartawan menempatkan bagian tersebut di bagian pendahuluan untuk menyampaikan kepada khalayak mengenai isi dari teks berita tersebut.

Ketiga, struktur mikro dalam berita-berita kasus pencurian pada harian *Suara.com* ini memberikan informasi dari segi semantik, sintaksis, stilistik, dan retorik yang digunakan wartawan dalam menampilkan sebuah berita. Pada elemen semantik wartawan cenderung menggiring pembaca ke arah yang lebih baik yaitu menggiring pembaca untuk lebih berhati-hati dalam menjaga barang yang dimilikinya karena semakin hari, pencurian semakin marak. Selain dari elemen semantik yaitu elemen sintaksis. Pada bagian elemen sintaksis wartawan cenderung menggunakan kalimat induktif yaitu menyembunyikan inti kalimat terhadap informasi yang disampaikan. Selanjutnya yaitu stilistika dengan elemen leksikon. Berita harian *Suara.com* cenderung menggunakan beberapa pilihan kata dalam setiap teks beritanya yaitu untuk menunjukkan kepada khalayak mengenai kecenderungan atau keberpihakan wartawan. Terakhir yaitu retorik yang terdapat pada berita harian *Suara.com* cenderung banyak menggunakan elemen grafis pada kata-kata yang menunjukkan penonjolan kasus yang hendak diberitakan.

Keempat, ideologi yang terdapat dalam berita-berita harian *Suara.com* sesuai dengan ideologi dan slogan yang dimilikinya. Harian *Suara.com* memiliki ideologi yang jujur, berimbang, dan independen. Hal tersebut sesuai dengan yang dianalisis dari seluruh berita bertema kasus pencurian pada harian *Suara.com* yang telah diteliti.

Kelima, hubungan hasil penelitian ini dengan hasil penelitian yang telah dilakukan orang lain mengenai analisis wacana kritis pada teks berita ini sudah sejalan dengan analisis wacana kritis model Teun A. Van Dijk. Dalam teks berita yang telah dianalisis, peneliti menemukan tiga dimensi analisis wacana kritis menurut Teun A. Van Dijk yaitu struktur makro superstruktur, dan struktur mikro.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Arsyandikayani dan Sumarlam. (2019). “Wacana Opini People Power, Akhirnya Akan Mencari Legitimasi Kontitusional (Pendekatan Analisis Wacana Kritis Van Dijk”. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, *19* (2). 164-172.
- Eriyanto. (2001). *Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks Media*. Yogyakarta: LKiS Pelangi Aksara.

- Hakim, A.H. dan Triyono, S. (2021). Analisis Wacana Kritis Model Teun Van Dijk pada Pemberitaan Kasus Korupsi Ekspor Benih Lobster dalam Berita Daring. *Metalingua*, Vol. 19. No. 2, 205-212
- Heryadi, Dedi. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa*. Bandung: Pusbill.
- Humaira, H.W. (2018). “Analisis Wacana Kritis (AWK) Model Teun A. Van Dijk pada Pemberitaan Surat Kabar Republik”. *Jurnal Literasi*. 2 (1) 32-40
- Julaeha, A. S., Suherman, E., & Julianto, C. D. (2021). Analisis Wacana Kritis Model “Teun A Van Dijk” Terhadap Teks Wacana Berita Daring Cnn Indonesia. *Caraka: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia serta Bahasa Daerah*, 10(3), 168-176.
- Julianto, C. D. (2019). Peningkatan Kemampuan Mahasiswa Memahami Struktur Wacana Melalui Metode Analisis Wacana Kritis Berbasis Literasi Media Sosial. *Deiksis: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 6(1), 43-51.
- Juwito. (2008). *Menulis Berita dan Features*. Jawa Timur: Unesa University Pers
- M Romli, Asep Syamsul. (2014). *Jurnalistik Online*. Bandung: Nuansa Cendikia.
- Pramitasari, A. dan Clarasida, N.A. (2022). Analisis Wacana Kritis Model Teun A. Van Dijk pada Pemberitaan “Satgas Covid-19 Ingatkan Prokes Wajib Ditaati” dalam Media Cetak Suara Merdeka”. *Jurnal Cendekia Ilmiah*. 1 (2) 113-123
- Putu, D.E.Y. *et al.* (2019). “Analisis Wacana Kritis Teun A. Van Dijk Pada Teks Pidato Klaim Kemenangan Pilpres 2019.” *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran*. 3 (3) 356-362
- Salma, N.F. (2019). *Exploring Van Dijk: Critical Discourse Analysis's Aims*. Riau: Universitas Lancang Kuning. (Daring). 9 halaman.
- Suherdiana, Dadan. (2020). *Jurnalistik Kontemporer*. Bandung: CV. Mimbar Pustaka.
- Suryawati, Indah. (2011). *Jurnalistik Suatu Pengantar Teori dan Praktik*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Utami, D.P. *et al.* (2021). “Iklim Organisasi Kelurahan Dalam Perspektif Ekologi”. *Jurnal Inovasi Penelitian*. 1 (12) 2735-2742.
- Wahab, A. (2019). *Analisis Wacana Kritis Pada Pemberitaan Media Online Kumparan.com dan ArrahmahNews.com Tentang Penolakan Pengajian Khalid Basalamah di Sidoarjo, Jawa Timur*. Tesis Magister UIN Syarif Hidayatullah. Tersedia: <https://repository.uinjkt.ac.id> >.
- Wahjuwibowo, I.S. (2000). *Pengantar Jurnalistik, Teknik Penulisan Berita, Artikel dan Feature*. Tersedia: <https://www.rso/go.id>
- Wahyudi, N. *et. al.* (2021). “Pemberitaan Tirto.id Tentang Kekerasan di Papua: Analisis Wacana Kritis Teun A. Van Dijk”. *Jurnal Pesona*. 7 (2) 123-136